



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan mengandung informasi yang dapat membantu para investor dan para kreditor untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Kegunaan dari pelaporan akuntansi akan meningkat ketika perusahaan menyajikan catatan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan keuangan untuk membantu para pengguna laporan keuangan memahami pertimbangan-pertimbangan yang dibuat oleh perusahaan dan bagaimana pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan di dalam laporan keuangan (Kieso *et al.*, 2014). Hal ini sesuai dengan tujuan yang tertulis dalam PSAK No.60 (2015) mengenai pengungkapan, dimana entitas disyaratkan untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan entitas serta jenis dan besarnya resiko yang timbul dari instrument keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola resiko tersebut.

Pengungkapan informasi akuntansi merupakan salah satu topik penting yang mendapatkan banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Krisis keuangan menyebabkan bertumbuhnya tekanan terhadap pengungkapan informasi akuntansi dalam beberapa dekade terakhir (Abdelghany, 2015). Seperti krisis keuangan global yang terjadi pada 2008 silam. Krisis keuangan bermula pada Agustus 2007 pada saat salah satu bank besar di Prancis BNP Paribas mengumumkan pembekuan beberapa sekuritas yang terkait



dengan kredit perumahan beresiko tinggi Amerika Serikat (*subprime mortgage*). Pengumuman dari BNP Paribas ini menyebabkan krisis kepercayaan di pasar keuangan global. Selain itu, setelah pengumuman BNP Paribas tersebut terungkap kerugian besar yang dialami oleh bank maupun lembaga keuangan lain akibat kepemilikan lembaga-lembaga tersebut pada *subprime mortgage* dari Amerika Serikat. Sulitnya mendeteksi bank atau institusi mana yang memiliki aset terkait dengan *subprime mortgage* dari Amerika Serikat menyebabkan perilaku menghindari dari resiko (*risk aversion*) yang berlebihan yang kemudian menyebabkan kekeringan likuiditas di pasar keuangan global. Bank sentral di negara-negara maju terus berusaha menenangkan pasar dengan melakukan suntikan likuiditas maupun menurunkan suku bunga namun, langkah ini hanya mampu menenangkan pasar untuk sesaat. Bahkan, Lehman Brothers, salah satu bank investasi besar di Amerika Serikat dinyatakan bangkrut (www.bi.go.id).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena imbas krisis keuangan global 2008. Krisis ini menyebabkan menurunnya kinerja neraca pembayaran, tekanan pada nilai tukar rupiah, serta dorongan pada laju inflasi (Purna *et al.*, 2009). Selain itu, perbankan juga dihadapkan pada persoalan ketatnya likuiditas, baik *dollar AS* maupun Rupiah, yang mendorong peningkatan suku bunga deposito yang tinggi (Hadi, 2009). Krisis keuangan ini juga membuat beberapa bisnis bank-bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) harus direvisi. Adanya rumor negatif tentang *redemption* di pasar modal oleh para investor asing untuk menutupi keuangan di negaranya membuat jatuhnya nilai tukar Rupiah dan indeks harga saham gabungan (IHSG). Hal ini membuat panik para nasabah perbankan dalam negeri dan para nasabah menilai sudah tidak aman untuk menyimpan uangnya di bank. Tingginya intensitas rumor negatif yang tersebar di masyarakat akhirnya mempertegas kondisi perbankan Indonesia yang sedang mengalami ketatnya likuiditas antar bank. Bukti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI BKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nyata dari dampak rumor negatif tersebut adalah gagal kliring akibat kesulitan likuiditas yang dialami Bank Century. Dalam rangka mengembalikan kepercayaan masyarakat pemerintah kemudian mengambil alih Bank Century melalui Lembaga Penjamin Simpanan dengan menyuntikan dana hingga Rp 2.000.000.000.000 (Nabhani, 2008).

Banyak peneliti yang mengaitkan krisis keuangan tersebut dengan kurangnya transparansi dan pengungkapan penuh dari informasi keuangan maupun non keuangan yang menyebabkan hilangnya kepercayaan dalam pelaporan keuangan dikalangan para investor dan pelaku pasar. Hal ini kemudian menyebabkan peningkatan dalam permintaan untuk pengungkapan informasi (Abdelghany, 2015). IASB mengetahui adanya permintaan atas peningkatan pelaporan keuangan dan pengungkapan, kemudian IASB menanggapi hal tersebut dengan melakukan survei terhadap penyaji dan pengguna untuk mengetahui efektivitas dari pelaporan dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa masalah utama dari pengungkapan adalah para penyaji diharuskan untuk menyajikan terlalu banyak data, sedangkan para pengguna mengeluh bahwa beberapa informasi yang mereka dapatkan kurang dikomunikasikan dan tidak relevan. Hasilnya, IASB mengambil tindakan di tiga area utama, yaitu amandemen terhadap IAS 1 (Penyajian dari Laporan Keuangan), materialitas, dan proyek terpisah pada pengungkapan, dimana IASB akan mempertimbangkannya sebagai bagian dari agenda penelitian mereka, yaitu tantangan yang lebih luas mengenai efektivitas pengungkapan (Kieso *et al.*, 2014).

Berkaitan dengan pengungkapan, dalam menjaga nilai pemegang saham, teori agensi dan teori *signaling* mengasumsikan bahwa pengungkapan yang berkualitas (lengkap, akurat, dan andal) seharusnya disajikan untuk mengurangi asimetri informasi, menyelesaikan masalah-masalah agensi serta mengurangi biaya agensi (Takhtaei *et al.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



2014). Menurut Brown & Hellegeist (2003), kualitas pengungkapan berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri karena dua alasan. Pertama, semakin tinggi kualitas pengungkapan akan mengurangi dorongan untuk mencari tahu informasi pribadi. Kedua, semakin tinggi kualitas pengungkapan akan meningkatkan jumlah relatif perdagangan oleh para investor yang kurang akan informasi.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas pengungkapan adalah profitabilitas. Teori signaling mengatakan bahwa perusahaan dengan performa yang baik akan memberikan sinyal atas kualitas mereka kepada para investor oleh sebab itu, akan lebih memungkinkan bagi perusahaan untuk mengungkapkan performa mereka dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Mensah, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Takhtaei *et al.* (2014) dengan menggunakan data dari Tehran Stock Exchange menemukan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pengungkapan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budianto (2009) dengan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan sukarela.

Faktor penting lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan adalah likuiditas. Tingkat likuiditas dari sebuah perusahaan diukur dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Gitman & Zutter, 2015). Secara umum, semakin besar cakupan asset lancar terhadap kewajiban jangka pendek akan semakin baik karena perusahaan akan memberikan sinyal bahwa perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dalam waktu dekat dan untuk operasinya yang sedang berjalan (Mensah, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Takhtaei *et al.* (2014) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas pengungkapan. Penelitian Mensah (2015) dengan menggunakan data dari



Ghana Stock Exchange menemukan hasil yang sama, yaitu likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pengungkapan. Sedangkan Budianto (2009) dalam penelitiannya menemukan hasil yang berbeda, likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan sukarela.

Selain itu, tingkat *leverage* digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu dalam meneliti faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan. Menurut teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), perusahaan dengan rasio hutang yang lebih tinggi memiliki dorongan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Michaellesco (1999) dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Prancis menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas pengungkapan. Monday & Nancy (2016) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kualitas pengungkapan dengan menggunakan data dari Nigeria Stock Exchange. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathi (2013) yang menggunakan data dari Prancis menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan. Pertama adalah mungkin dikarenakan biaya pengungkapan untuk perusahaan besar umumnya lebih rendah, kedua adalah karena perusahaan besar cenderung memiliki biaya agensi yang lebih tinggi karena tingginya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham, selain itu biaya agensi juga dapat meningkat karena jumlah modal eksternal dan perusahaan besar cenderung memiliki porsi modal eksternal yang besar, dan untuk mengurangi biaya agensi perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi (Ho & Taylor, 2007). Mensah (2015) dan Monday & Nancy (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



manajer dengan tujuan untuk melindungi investasi mereka sebagai bentuk perlawanan kepada pemegang saham minoritas yang mana memiliki keterbatasan dalam sumber keuangan (Fathi, 2013). Pemegang saham mayoritas dipandang dapat merugikan pemegang saham minoritas, dimana pemegang saham mayoritas akan bertindak mementingkan diri sendiri untuk melindungi nilai investasi mereka dalam suatu perusahaan dan menghalangi arus informasi kepada pasar dengan mengungkapkan informasi yang dapat mengkamufase tindakan mementingkan diri sendiri tersebut untuk melindungi investasi mereka (Gul *et al.*, 2010). Penelitian Mensah (2015) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan, namun Fathi (2013) tidak menemukan pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kualitas pengungkapan.

Selain menguji tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan, beberapa peneliti juga menguji pengaruh kualitas pengungkapan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dalam bidang akuntansi menghasilkan bahwa harga pasar sekuritas merespon informasi akuntansi. Ketika harga sekuritas menunjukkan perilaku seperti ini, dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi memiliki relevansi nilai. Bukti yang signifikan dari reaksi pasar sekuritas terhadap pengumuman pendapatan pertama kali disajikan oleh Ball dan Brown (1968 dalam Scott, 2015). Ball and Brown (1968) menemukan bahwa informasi yang terkandung dalam angka dari pendapatan tahunan berguna, dalam kaitannya dengan harga saham. Penelitian Ball and Brown (1968) menunjukkan bahwa seluruh informasi mengenai sebuah perusahaan individu yang tersedia selama satu tahun, satu setengah tahun, atau lebih telah digambarkan dalam angka dan pendapatan pada tahun tersebut. Penemuan-penemuan ini membuktikan bahwa informasi akuntansi memiliki relevansi nilai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Lundholm & Myers (2002) menemukan bahwa perusahaan dengan pengungkapan yang relatif lebih informatif membawa kemajuan di masa depan, jadi *return* saham saat ini dapat merefleksikan berita laba di masa depan. Mugaloglu & Erdag (2011) juga menyatakan bahwa berdasarkan perspektif dari hipotesis pasar yang efisien, harga saham merefleksikan informasi yang tersedia untuk para investor. Hal ini menyiratkan bahwa semakin transparansi dan cepat penyebaran informasi, maka informasi tersebut dapat digunakan oleh para investor untuk membuat keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Abdelghany (2015) menunjukkan hasil yang sesuai dengan pernyataan Mugaloglu & Erdag (2011) bahwa kualitas pengungkapan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return* saham dan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap volume perdagangan saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2013) dengan menggunakan data dari 27 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan informasi (diukur menggunakan kelengkapan pengungkapan dan ketepatan waktu) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap volume perdagangan saham, namun kualitas pengungkapan informasi tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan serta bagaimana kualitas pengungkapan tersebut dapat berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mendukung hasil penelitian terdahulu dan literatur-literatur tentang kualitas pengungkapan.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Apakah kualitas pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi?
2. Bagaimana pengaruh tingkat profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan?
3. Bagaimana pengaruh tingkat likuiditas terhadap kualitas pengungkapan?
4. Bagaimana pengaruh tingkat *leverage* terhadap kualitas pengungkapan?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan?
6. Bagaimana pengaruh status *multiple listing* terhadap kualitas pengungkapan?
7. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap kualitas pengungkapan?
8. Bagaimana pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kualitas pengungkapan?
9. Bagaimana pengaruh kualitas pengungkapan terhadap nilai perusahaan?

C. Batasan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan?
2. Bagaimana pengaruh tingkat likuiditas terhadap kualitas pengungkapan?
3. Bagaimana pengaruh tingkat *leverage* terhadap kualitas pengungkapan?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan?
5. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas pengungkapan?
6. Bagaimana pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kualitas pengungkapan?
7. Bagaimana pengaruh kualitas pengungkapan terhadap nilai perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan dan pengaruh kualitas pengungkapan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini



menggunakan data perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2015.

E. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan batasan masalah diatas adalah: “Pengaruh kualitas pengungkapan informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan.
2. Pengaruh likuiditas terhadap kualitas pengungkapan.
3. Pengaruh *leverage* terhadap kualitas pengungkapan.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan.
5. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas pengungkapan.
6. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kualitas pengungkapan.
7. Pengaruh kualitas pengungkapan terhadap nilai perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna bagi manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan dan bagaimana dampak kualitas pengungkapan tersebut terhadap nilai perusahaan, serta menjadi dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan apa saja informasi yang seharusnya diungkapkan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.



2. Investor

- Ⓒ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti tentang pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan dan bagaimana kualitas pengungkapan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga hal ini dapat digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris yang dapat mendukung teori-teori yang ada. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kualitas pengungkapan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.